

Motivasi Penamaan Manusia Toraja

Resnita Dewi¹⁾, Roni La'biran²⁾, Paulina Pulung³⁾

^{1,3)}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ resnita@ukitoraja.ac.id, ²⁾ ronilabiran@ukitoraja.ac.id,

³⁾ paulinapulung@yahoo.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi penamaan manusia Toraja. Penelitian ini berjenis kualitatif menggunakan pendekatan semantik. Data berupa nama diri manusia Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi pemberian nama dalam masyarakat Toraja adalah (a) waktu kelahiran; (b) urutan kelahiran; (c) hari-hari besar keagamaan, (d) meniru/mengidolakan orang-orang terkenal; (e) peristiwa tertentu; (f) bentuk akronim; (g) kesamaan huruf awal nama diri.

Keywords: *Motivasi, Penamaan, Manusia, Toraja*

I. Pendahuluan

Potter (dalam Sugiri, 2003:55) menyatakan bahwa pada tahap awal sejarah bahasa, kata-kata pertama yang dikenal adalah nama-nama. Menurutnya, masyarakat sudah lama menyadari eratnya hubungan antara nama dan objek acuannya dan antara nama dan orang yang memilikinya (Widodo, 2010; Widodo, 2013). Masyarakat Anglo-Saxson, misalnya, selalu memegang prinsip utuh dari generasi ke generasi dalam memberikan nama-nama kepada anak-anak mereka. Begitu penting arti nama bagi pemilikinya sehingga setiap orang akan merasa jengkel apabila namanya ditulis atau diucapkan salah.

Shakespeare yang hidup tahun 1564-1616 konon pernah menyatakan *What is the name?* (Sugiri, 2003: 56). Pendapat tersebut jika diindonesiakan menjadi apakah arti sebuah nama. Banyak yang berpandangan bahwa konon pendapat tersebut mengisyarakan bahwa

nama tidaklah memiliki arti penting. Namun tentu pula banyak tidak sepaham dengan pendapat tersebut. Ketidaktepatan tersebut bisa jadi dilatarbelakangi oleh adanya pemikiran bahwa keadaan sosial bermasyarakat akan rusak bila tidak ada nama.

Selain "*What is the name?*", ada pendapat lain yang berkaitan dengan nama, yaitu "nama adalah doa". Pendapat tersebut menyatakan bahwa dalam nama seseorang terdapat doa dari yang memberikannya (Jendra, 2012; Kosasih, 2010; Suaradnyana:2007). Misalnya dalam masyarakat Toraja, seseorang diberi nama Pare (berarti padi). Pemberian nama tersebut dilatarbelakangi oleh sang anak lahir pada saat musim peparean (panen). Di balik nama Pare tersebut tersimpan harapan agar sang anak memiliki banyak rejeki.

Di sisi lain, ada seorang anak yang diberi nama Minggu, dapat disimpulkan lahir pada hari minggu, bukan hari lainnya. Di sisi la-

in, jika seseorang disapa dengan Lai' Minggu, maka orang tersebut berjenis kelamin laki-laki dan lahir pada hari minggu. Lahir pada hari minggu adalah motivasi pemberian namanya. Harapan dari nama tersebut adalah agar sang anak tidak melupakan hari minggu sebagai hari beribadah bagi umat Kristiani.

II. Method

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2007; Sukidin, 2007). Data dalam penelitian ini adalah nama diri manusia Toraja yang dikumpulkan dari informan dengan teknik catat dan teknik wawancara (Mahsun, 2007; Djajasudarma:2006). Informan atau responden terpilih harus (1) beretnis Toraja, (2) lahir dan atau tinggal di wilayah Toraja. Penentuan data yang dijadikan sampel dilakukan secara purposif atau sesuai dengan kebutuhan penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

Motivasi penamaan manusia Toraja tersebut akan dipaparkan berikut ini.

A. Waktu Kelahiran

Salah satu motivasi penamaan manusia Toraja adalah waktu kelahiran yakni nama bulan dan nama hari kelahiran. Hal ini dapat dilihat pada nama Aprilia Lolo'. Nama diri Aprilia diberikan kepada yang empunya nama dengan motivasi yang dikaitkan dengan nama waktu kelahiran. Waktu yang dimaksud adalah bulan kelahiran. Aprilia lahir di Rantepao pada tanggal 16 April 1994. Jadi nama Aprilia tersebut diambil dari sebagian kata atau morfem bebas Aprilia.

Nama lain yang bermotivasikan pada bulan kelahiran adalah Febhy Yessy. Nama diri Febhy diberikan dengan motivasi yang dikaitkan dengan waktu kelahiran. Waktu yang dimaksud adalah bulan kelahiran. Febhy lahir di Rantepao pada tanggal 02 Februari 1996.

Jadi nama Febhy tersebut diambil dari sebagian dari kata atau morfem bebas Februari yaitu Feb.

Selain bulan kelahiran, motivasi penamaan bisa juga bermotivasikan hari kelahiran. Hal ini dapat dilihat pada data Sandy. Nama diri Sandy diberikan dengan motivasi yang dikaitkan dengan waktu kelahiran. Waktu yang dimaksud adalah hari kelahiran. Sandy lahir di Rantepao pada tanggal 27 Agustus 1991. Sandy berasal dari kata Sunday dalam bahasa Inggris yang berarti hari minggu. Jadi nama Sandy diberi dengan motivasi hari lahir yaitu minggu.

Nama diri Sattu juga diberikan dengan motivasi yang dikaitkan dengan waktu kelahiran. Waktu yang dimaksud adalah hari kelahiran. Sattu merupakan bahasa Toraja dari kata Sabtu. Jadi nama diri Sattu diberi dengan motivasi hari lahir yaitu Sabtu. Selain itu, terdapat nama diri Minggu. Minggu merujuk pada hari setelah Sabtu dan sebelum Senin. Dengan demikian nama diri Minggu diberi dengan motivasi hari lahir yaitu hari Minggu. Di samping itu terdapat nama diri Duma'. Nama Duma' merupakan bahasa Toraja dari Jumat yang merujuk pada hari setelah Kamis, sebelum Sabtu. Dengan demikian nama diri Duma' diberi dengan motivasi hari lahir yaitu hari Jumat.

B. Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran juga menjadi salah satu motivasi penamaan. Hal ini dapat ditemui pada beberapa data yang ditemukan di lokasi penelitian. Nama diri Wanda Pulung diberikan dengan motivasi yang dikaitkan dengan urutan kelahiran dalam keluarga. Nama Wanda mengindikasikan bahwa yang memiliki nama lahir sebagai anak pertama. Akar kata Wan pada nama Wanda tersebut berasal dari bahasa Inggris one. Kata one itu sendiri berarti kesatu atau pertama. Dengan demikian nama diri Wanda diberi dengan motivasi urutan kelahiran yakni lahir sebagai anak pertama.

Selanjutnya terdapat nama diri Dwia diberikan dengan motivasi yang dikaitkan dengan urutan kelahiran dalam keluarga. Nama Dwia

yakni dwi mengindikasikan bahwa yang memiliki nama lahir sebagai anak kedua. Akar kata dwi pada nama Dwia tersebut berasal dari bahasa Sansekerta dwi. Kata dwi itu sendiri berarti dua. Dengan, demikian nama diri Dwia diberi dengan motivasi urutan kelahiran yakni lahir sebagai anak kedua.

C. Hari-Hari Besar Keagamaan

Salah satu motivasi penamaan dalam masyarakat Toraja adalah hari-hari besar keagamaan. Seperti diketahui, masyarakat Toraja mayoritas menganut agama Kristen, sehingga ada banyak nama diri yang berkaitan dengan hari besar agama Kristen. Selain itu, karena juga ada banyak masyarakat Toraja yang bergama Islam, maka ada juga nama yang berkaitan dengan hari besar agama Islam.

Nama-nama diri yang dikaitkan dengan hari-hari besar keagamaan dapat dilihat pada data Natalianus. Nama diri Natalianus diberikan dengan motivasi yang dikaitkan dengan hari besar keagamaan. Nama Natalianus terutama akar kata nama tersebut yakni natal menunjukkan bahwa yang memiliki nama lahir pada hari natal. Hari natal itu sendiri, merupakan hari besar keagamaan umat Kristen. Hari natal itu sendiri diperingati pada bulan desember. Dengan demikian nama diri Natalianus diberi dengan motivasi urutan hari besar keagamaan. Karena natal diperingati pada bulan desember, maka dapat pula diketahui bahwa yang bersangkutan lahir pada bulan Desember.

Nama diri lain yang dikaitkan dengan hari besar keagamaan adalah Fitri. Nama Fitri pada Fitri tersebut, bermotivasi pada hari raya Idul Fitri. Idul Fitri merupakan suatu hari raya yang dirayakan setelah umat Islam melaksanakan ibadah puasa Ramadhan selama satu bulan penuh, dengan menahan hawa nafsu, menahan lapar dan haus dalam niat karena Allah dengan mengharap ampunan dan rahmat-Nya untuk mendapatkan ridho-Nya. Dinamakan Idul Fitri karena manusia pada hari itu laksana seorang bayi yang baru keluar dari dalam kandungan yang tidak mempunyai dosa dan salah.

D. Meniru/Mengidolakan Orang-Orang Terkenal

Salah satu motivasi penamaan dalam masyarakat Toraja adalah meniru atau mengidolakan orang-orang terkenal. Yang dimaksud dengan meniru atau mengidolakan orang-orang terkenal adalah menggunakan nama yang termotivasi pada nama-nama artis atau sosok-sosok tertentu yang terkenal dan diidolakan.

Penamaan yang meniru (mengidolakan) orang-orang terkenal dapat dilihat pada nama-nama Rossalia. Nama selanjutnya yang bermotivasi pada nama orang terkenal adalah Rossalia yang akrab dipanggil Rossa. Nama Rossa pada nama diri Rossalia terinspirasi dari nama penyanyi terkenal Rossa. Rossa merupakan nama panggung dari penyanyi yang bernama lengkap Sri Rossa Roslina Handayani Sang ibu memberikan nama Rossa kepada anaknya karena saat mengandung, sang ibu sangat suka mendengar lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Rossa. Oleh karena itu sang ibu menamai anaknya dengan Rossa.

Nama selanjutnya yang dimotivasikan pada nama orang terkenal adalah Welly Tanga Toding. Nama diri yang bermotivasi pada nama orang terkenal adalah Welly. Nama Welly merupakan nama salah seorang dokter kandungan di Toraja. Saat melahirkan, ibu Welly tersebut dioperasi atau disesar oleh dr. Ricard. Oleh karena itu, pada nama diri sang anak tersebut disisipkan atau dicantumkan nama Welly.

E. Tempat Kelahiran

Motivasi penamaan manusia Toraja adapula yang dikaitkan dengan tempat. Tempat tersebut di antaranya merupakan tempat kelahiran. Hal ini dapat dilihat pada data nama diri Tanete. Nama diri Tanete merupakan salah satu nama kampung/desa dalam masyarakat Toraja yang dimotivasi oleh tempat.

F. Peristiwa Tertentu

Motivasi penamaan dalam masyarakat Toraja adapula yang dikaitkan dengan peristiwa

tertentu. Peristiwa tersebut misalnya dikaitkan dengan panen atau peristiwa-peristiwa tertentu. Salah satu nama yang dikaitkan dengan peristiwa tertentu adalah Pare. Nama Pare tersebut dikaitkan dengan peristiwa panen, yang mana peristiwa tersebut banyak ditemukan di masyarakat Toraja, karena banyak masyarakat Toraja yang bekerja sebagai petani. Kata pare dalam bahasa Toraja sama artinya dengan padi dalam bahasa Indonesia. Anak tersebut diberi nama pare karena lahir tepat pada musim peparan atau musim panen. Atas motivasi inilah sehingga anak ini diberi nama pare oleh keluarganya.

Nama selanjutnya yang dikaitkan dengan peristiwa tertentu adalah Uran. Nama Uran tersebut dikaitkan dengan peristiwa alam. Kata uran dalam bahasa Toraja berarti hujan dalam bahasa Indonesia. Anak tersebut diberi nama Uran karena lahir tepat pada saat hujan deras turun.

Selain itu, terdapat pula nama Valentina. Nama Valentina tersebut dikaitkan dengan peristiwa valentine yang selalu diperingati oleh sebagian masyarakat pada tanggal 14 Februari. Peristiwa valentine selalu diperingati sebagai hari kasih sayang. Ada anak yang lahir pada hari tersebut yang diberi nama diri Valentina jika perempuan dan valentino jika laki-laki.

G. Penamaan Dengan Bentuk Akronim

Motivasi penamaan dalam masyarakat Toraja ada pula yang dikaitkan dengan akronim. Penamaan tersebut dilakukan dengan mengakronimkan nama. Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.

Penamaan menggunakan bentuk akronim dapat dilihat pada data Elmawati Tangnga Toding. Nama Elmawati Tangnga Toding merupakan salah satu penamaan dengan bentuk akronim. Nama yang merupakan hasil pengakroniman adalah Elma pada kata Elmawati. Bentuk Elmawati merupakan hasil penggabungan dari dua buah nama yaitu Elianus dan Mariam. Elianus adalah nama ayah

dari Elma, sedangkan Mariam adalah nama sang ibu. Bentuk El pada berasal dari Elianus (ayah) sedangkan bentuk ma berasal dari Mariam (ibu). Dengan demikian nama Elma merupakan bentuk akronim dari Elianus dan Mariam.

H. Kesamaan Huruf Awal Nama Diri

Motivasi lain dalam penamaan pada masyarakat Toraja adalah dimotivasikan atas kesamaan huruf awal nama diri. Hal ini dapat dilihat pada adanya kesamaan huruf pertama pada anak-anak. Motivasi penamaan dengan dimotivasikan atas kesamaan huruf awal nama diri dapat dilihat pada data Gea Trinanda. Nama Gea merupakan salah satu nama yang diberikan dengan dimotivasikan atas kesamaan huruf awal nama diri. Orang tua memberikan nama Gea diberikan karena kakak dari anak tersebut bernama Gian dan Gio. Pada nama tersebut terlihat bahwa terdapat kesamaan huruf pada awal nama diri yaitu G pada nama diri Gian, Gio, dan G pada nama diri Gea.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi pemberian nama dalam masyarakat Toraja adalah (1) waktu kelahiran; (2) urutan kelahiran; (3) hari-hari besar keagamaan; (4) meniru atau mengidolakan orang-orang terkenal; (5) peristiwa tertentu; (6) bentuk akronim; (7) kesamaan huruf awal nama diri.

V. Saran

Selama melakukan penelitian ini, ditemukan fenomena di lapangan tentang adanya pergeseran penamaan dalam masyarakat Tana Toraja. Pergeseran tersebut anatara lain mulai banyaknya orang tua yang tidak memberikan marga pada anak mereka saat penamaan. Oleh karena itu disarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut

REFERENSI

- [1] Chaer, Abdul. 2002. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Djajasudarma, Fatimah. 2006. Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: Refika Aditama.
- [3] Jendra, Made Iwan Indrawan. 2012. Nama-Nama Diri Bermarkah: Studi Antroponimi Nama-Nama Mahasiswa Etnis Bali di Denpasar. Thesis. Linguistik. Universitas Uduyana.
- [4] Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Kosasih, Dede. 2010. Kosmologi Sistem Nama Diri (antroponim) Masyarakat Sunda:dalam Konstelasi Perubahan Struktur Sosial Budaya. Makalah Seminar Internasional. Gedung Merdeka. 19-20 Februari 2010.
- [6] Mahsun. 2006. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarata: Raja Grafindo.
- [7] Moleong, J. Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Nurhayati. 2012. From Marto to Marfelino: A Shift in Naming in Gotputuk Village. Dalam International Seminar: Language Maintenance and Shift II (Proceedings). Semarang: Master Program in Linguistic, Diponegoro University in Collaboration with Balai Bahasa Jawa Tengah.
- [9] Pateda, Mansoer. 2007. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Rahmawati, Diah. 2013. “Pemaknaan Orang Tua terhadap Pemberian Nama Anak Studi Deskriptif Pada Masyarakat Jawa Muslim di Desa Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”. Jurnal Universitas Airlangga. Vol. 2 - No. 2 / 2013-07.
- [11] Suaradnyana, I Ketut. 2007. “ Arti Sebuah Nama” dalam Widyaswara, Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra, No. 0852-7768. Denpasar: Universitas Dwijendra
- [12] Sugiri, Eddy. 2003. Faktor dan Bentuk Pergeseran Pandangan Masyarakat Jawa Dalam Proses Pemberian Nama Diri: Kajian Antropologi Linguistik. Wahana Tri-darma Perguruan Tinggi, Edisi 27-2/ Juli 2000/TH/X. Surabaya : IKIP PGRI.
- [13] Ullman, Stephen (diterjemahkan oleh Sumarsono).2012. Pengantar Semantik. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- [14] Widodo, Sahid Teguh. 2013. “Kontruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta”. Jurnal Humaniora. Vol. 25 No. 1 Februari 2013. Halaman 82-91. (<http://jurnal.ugm.ac.id>).
- [15] Widodo, Sahid Teguh, dkk. 2010. “Nama Orang Jawa: Kepelbagaian Unsur dan Maknanya”. International Journal of the Malay World and Civilisation. No. 28(2) (2010). Halaman 259-277. (<http://journalarticle.ukm.my/1271/>).